

**MANAJEMEN PENDIDIKAN STRATEGIS  
DALAM MENGEMBANGKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
AWWALIAH NURUL MANNAN DESA BANJAR BARAT KECAMATAN  
GAPURA KABUPATEN SUMENEP**

**Suwantoro dan Rusdiana Navlia**

Fakultas Tarbiyah Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura

*Email : wha.one31@yahoo.com dan rusdiananavlialia005@gmail.com*

**Abstrak**

*Manajemen pendidikan khususnya manajemen strategis akan berdampak positif Dalam proses pengembangan lembaga pendidikan kearah yang lebih baik dan lebih sempurna. Terdapat tiga permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu: Pertama: Bagaimana ghirah kepala madrasah dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ? Kedua: Bagaimana manajemen pendidikan strategis yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ? Ketiga: Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan manajemen pendidikan strategis dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep? Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Madrasah, Para Ustaz, serta sebagian siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan yang dilakukan cek keabsahan data melalui ketekunan penelitian, dan triangulasi.*

**Kata Kunci:** manajemen pendidikan strategis, pengembangan madrasah, diniyah takmiliah

**Abstract**

*Education management, especially strategic management will have a positive impact in the process of developing better and more perfect educational institutions. There are three issues that are the main subject of this study, namely: First: How is the head of the madrasa in developing Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Madrasah Banjar Barat Village, Gapura District, Sumenep Regency? Second: How is the management of strategic education implemented in the Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Madrasah, Banjar Barat Village, Gapura District, Sumenep District? Third: What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of strategic education management in developing Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Madrasah Banjar Barat Village, Gapura District, Sumenep Regency? This study uses a qualitative approach in the form of descriptive data sources obtained through interviews, observation, and documentation. The informants were the Head of Madrasah, The Ustaz, and some of the students of the Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Madrasah Banjar Barat Village, Gapura District, Sumenep Regency. Analysis of the data used is descriptive analysis, in which to support and strengthen the findings of the data validity check through research persistence, and triangulation.*

**Keywords:** strategic education management, madrasa development, diniyah takmiliah

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam senantiasa berjalan secara terus menerus (*Continue*) tanpa adanya batasan-batasan yang dapat memberhentikannya. Hal ini dikarenakan hakekat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir yang sejalan dengan *consensus universal* yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya. Dalam pendidikan yang secara *continue* ini, dalam Islam juga dikenal dengan istilah “*min al-mahdi ila al-lahd*” yang berarti dari buayan sampai liang lahad atau sebagaimana yang termaktub dalam ketetapan MPR No IV/1978 yang dikenal dengan istilah *long life education* (pendidikan sepanjang hayat dikandung badan) yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>1</sup> begitu pula dengan tugas lembaga pendidikan islam yang bersifat dinamis, progresif serta inovatif mengikuti kebutuhan peserta didik yang nantinya mereka semua akan kembali kepada komunitasnya masing-masing.

Sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai pranata sosial budaya dalam kehidupan masyarakat, eksistensi lembaga pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat kompleks. Begitu juga dengan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah *Diniyah Takmiliah*. Akibatnya meskipun berada dalam naungan kementerian agama ternyata juga banyak memunculkan persaingan yang sangat ketat dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Yang semua itu mereka lakukan tiada lain untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan lembaga pendidikannya.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keislaman, khususnya madrasah diniyah memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena dengan melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap agar para putra-putrinya lebih mantap lagi pengetahuannya dalam bidang keagamaan yang mereka peroleh di bangku sekolah formalnya. Sehingga mereka memiliki dua kemampuan sekaligus yakni kemampuan dalam bidang pengetahuan umum (IPTEKS) dan pengetahuan keagamaan yang nantinya mampu membawa mereka mendekati diri kepada Allah (*Taqorrub Ilallah*) yang bisa dikenal dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Berangkat dari hal tersebut, diharapkan semua elemen penggerak pendidikan Islam khususnya kepala madrasah harus mampu serta memiliki berbagai strategi yang cukup mapan dalam mengelolah dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam ke depan. Karena sebagai unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan, kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai program pendidikan, dapat dikatakan keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, namun kepala madrasah berhasil

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 233.

apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkarakter Islam, madrasah mempunyai tugas serta tanggung jawab yang wajib hukumnya untuk dijalankan, sehingga madrasah membutuhkan manajemen yang cukup baik dan mapan yang mencakup terhadap berbagai fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengendalian agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan sangat maksimal.

Dengan demikian, diakui atau tidak madrasah membutuhkan manajemen yang cukup baik dan mapan yang mencakup terhadap berbagai fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengendalian agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin.

Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki berbagai manajemen di lembaga pendidikan yang merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan serta mengembangkan pendidikan. Manajemen pendidikan khususnya manajemen strategis akan berdampak positif dalam proses pengembangan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik dan lebih sempurna.

Melihat fenomena yang sering terjadi dalam dunia madrasah, ternyata masih banyak problematika yang harus disikapi secara bersama, karena berangkat dari problematika inilah yang menjadi kendala bagi madrasah untuk bisa berkembang lebih maju.

Hal tersebut, juga terjadi di Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan, yang masih butuh terhadap perbaikan secara simultan demi cerahnya madrasah ke depan. Seperti, kurangnya peran dan tanggung jawab dari pengurus lembaga khususnya bagian kurikulum, kurangnya pengetahuan tentang fungsi dan peran dari masing-masing pengurus, dan yang terakhir lembaga tidak mempunyai acuan terhadap kurikulum yang harus diterapkan dalam lembaga<sup>3</sup>.

Dengan begitu, tentunya ada banyak hal yang harus ditempuh oleh kepala Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan dalam mengatasi kendala yang ada demi lancarnya pengembangan kualitas serta kuantitas lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan seperti itu, harapan besarnya agar pengembangan lembaga ini juga memiliki prospek yang mapan serta jelas kedepannya yang kemudian mampu membenahi hal-hal yang masih perlu di benahi sehingga mampu bersaing dengan lembaga lain.

Oleh karenanya, saya pribadi selaku peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian di Madrasah *Diniyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, dengan judul: “Manajemen Pendidikan

---

<sup>2</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 4.

<sup>3</sup> Hasil wawancara langsung dengan Guru B. Arab, UstazJa'far pada 10 Januari 2013

Strategis Dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep“ .

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, tentunya saya sebagai peneliti menggunakan pendekatan yang pertama yakni pendekatan kualitatif. Menurut Bigdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahnya.<sup>4</sup>

Dalam metode penelitian kualitatif ini metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*<sup>5</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen atau alat peneliti, dengan begitu peneliti bertindak sebagai pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan penafsir data, karena syarat pertama dalam memulai penelitian dia harus sudah berada ditempat.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Banjar Barat kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Dipilihnya lokasi tersebut dengan suatu pertimbangan yaitu: Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Banjar Barat kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ini merupakan Madrasah Diniyah yang maju serta memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat tinggi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bagian, yaitu informan/pelaku utama dan bukan pelaku utama.

Dalam penelitian ini, prosedur atau teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi

---

<sup>4</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.4.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 1.

<sup>6</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki press (Anggota IKAPI), 2010), hlm, 279

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah seorang peneliti tidak terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti hanya jadi pengamat. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar mempermudah peneliti ketika akan terjadinya subjektifitas dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh penelitian.

Sedangkan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang mana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya-karya misalnya karya seni yang berbentuk film, gambar, patung dan lain-lain. Sebenarnya studi tentang dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, analisis yang peneliti gunakan adalah analisis non statistik yang mana analisisnya hanya data yang telah berhasil dihimpun dalam pedoman wawancara yaitu catatan lapangan. Dengan tahapan pengecekan data, pengelompokan dan pemberian kode.

## HASIL PENELITIAN

### 1. *Ghiroh* Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Dalam upaya Mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah khususnya madrasah *Diniyah Takmiliah*, pimpinan lembaga sebagai panutan didalamnya, tentunya memiliki pengaruh yang cukup kuat dan juga peranan serta tanggung jawab yang cukup berat pula untuk mencapai itu semua, sehingga bentuk *ghiroh* dari seorang pemimpin dapat menentukan bagaimana nasib lembaga ke depannya.

Dari beberapa pernyataan wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut diatas dapat ditarik sebuah proposisi bahwa *ghiroh* atau semangat dari Kepala Madrasah *Diniyah Takmiliah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yaitu sudah bisa dikatakan cukup bersemangat dalam mengembangkan Madrasah *Diniyah Takmiliah* Nurul Mannan yang dipimpinnya, hal ini dapat dinilai dari beberapa hal antara lain: bagaimana beliau mengajar, membimbing para

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82.

siswanya dengan semangat, mengontrol proses KBM dalam setiap harinya, diadakannya program evaluasi bulanan dan tahunan madrasah, serta adanya rancangan program studi banding dan program ekstra madrasah yang berupa kegiatan tartilul Qur'an, baca kitab kuning dan selawatan yang semuanya itu akan mendukung terhadap pengembangan madrasah.

## **2. Manajemen Pendidikan Strategis Yang Diterapkan Di Madrasah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

Dalam penerapan manajemen dalam suatu lembaga pendidikan, banyak model atau cara yang ditempuh oleh masing-masing kepala lembaga tersebut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi madrasah, begitu juga dengan penerapan manajemen pendidikan strategis di Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan, yang memiliki cara tersendiri.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat ditarik sebuah benang merahnya bahwa penerapan manajemen pendidikan strategis di Madrasah *Diniyah Takmiliah* Nurul Mannan Banjar Barat sudah cukup baik, dengan melalui tiga tahap yakni pertama: tahap perencanaan dengan meliputi bagaimana arah lembaga kedepannya, apa saja target yang akan dicapai serta menentukan tujuan lembaga dengan melihat lingkungan internal serta lingkungan eksternal lembaga. kedua: tahap penerapan (aksi) Dalam hal ini meliputi kegiatan apa yang akan dilaksanakan, siapa saja yang akan terlibat di dalamnya, serta bagaimana strategi yang akan digunakan untuk mencapai target tersebut. Ketiga: tahap evaluasi yang diantaranya dengan mengadakan musyawarah bersama, melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan penilaian terhadap hal yang menjadi pendukung serta penghambatnya.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Penerapan Manajemen Pendidikan Strategis Dalam Mengembangkan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di lingkungan yang cukup strategis serta tidak jauh dari komunitas masyarakat dan di dalamnya juga terdiri beberapa komponen madrasah yang aktivitasnya lebih menekankan terhadap nuansa keislaman yang tentunya hal ini bertujuan untuk menjunjung tinggi ajaran-

ajaran yang bersumber dari agama islam. Dengan begitu, diperlukan adanya sesuatu tertentu untuk menjadi faktor pendukung dari penerapan manajemen pendidikan strategis untuk mencapai pengembangan madrasah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala atau hambatan dari penerapan manajemen pendidikan strategis di Madrasah *Diniyah Takmiliah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yaitu tidak meratanya tingkat pendidikan formal meskipun mayoritas para dewan ustaz sudah lulusan pesantren, sulitnya untuk menjalin kerja sama yang baik yang disebabkan adanya kesibukan di luar lembaga dari masing-masing ustaz dan yang terakhir menurunnya kesemangatan dari komponen madrasah yang tentunya karena faktor manusiawi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. *Ghiroh* Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

Dalam suatu organisasi atau lembaga, khususnya dalam lembaga pendidikan keberadaan seorang pemimpin akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu lembaga yang dipimpinnya. Menurut Mulyasa mengungkapkan bahwa kegagalan dan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena ia merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.<sup>8</sup>

Sebagai motor penggerak dalam membawa kemajuan lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki karakter dan kriteria tertentu sejalan dengan pendapat Wahjosumijo yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan lembaga sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu menjalankan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>9</sup>

Disamping itu pula, kepala sekolah akan berhasil dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya apabila memiliki keterampilan dalam kepemimpinannya, keterampilan dalam hubungan antara manusia,

---

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta:PT.Gelora Aksara Pratama,2007), hlm. 286

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 287

keterampilan dalam kegiatan kelompok, keterampilan dalam administrasi personil dan keterampilan dalam penilaian serta pengawasan.<sup>10</sup>

Sejalan juga dengan Dr. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya serta melkasanakannya dengan baik, sehingga kepala sekolah harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan lembaga yang dipimpinnya.<sup>11</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat mengantarkan peneliti bahwa temuan yang didapatkan dari hasil penelitian sebagaimana tercantum pada point sebelumnya sudah memiliki keselarasan tentang keberadaan kepala sekolah di lembaga pendidikan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang sudah cukup memiliki *ghiroh* yang cukup tinggi dalam melakukan pengembangan di lembaga yang dipimpinnya dengan melalui berbagai cara yang sudah ditempuh olehnya. Sehingga keberadaan dari lembaga tersebut sudah mulai banyak perkembangan ditinjau dari berbagai aspek yang ada serta kemajuan dari sebelumnya.

## **2. Manajemen Pendidikan Strategis yang Diterapkan Di Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

Banyak hal yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan dalam menempuh proses penerapan manajemen pendidikan strategis dalam mengembangkan lembaga pendidikannya seperti halnya lembaga pendidikan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam penerapannya meliputi tiga tahap yakni tahap Perencanaan (*Planning*), Penerapan (*Implementing*) dan Evaluasi (*Evaluating*).

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh prof. Dr. Akdon M.Pd. dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*” yang menyatakan bahwa prinsip dari manajemen strategis yaitu Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*), Implementasi Strategi (*Strategy Implimentation*) dan Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Minnah El Widdah dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung :Alfabeta, 2012), hlm. 51

<sup>11</sup> SobrySutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 124

<sup>12</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.79



Dalam formulasi strategi meliputi beberapa hal yakni aktivitas analisis lingkungan eksternal dan internal, penentuan arah lembaga/organisasi (visi, misi dan sasaran) dan yang terakhir analisis alternatif dan pemilihan strategi. Sedangkan dalam implementasi strategi yaitu melaksanakan tindakan atau aktivitas dari strategi yang dikembangkan dalam proses formulasi strategi beda halnya dengan evaluasi strategi yakni difokuskan kepada bentuk evaluasi sehingga terbentuk keselarasan antara formulasi strategi dengan implementasi strategi.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika proses penerapan manajemen pendidikan strategis melalui tiga tahap tersebut yakni Perumusan Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi Strategi maka sudah bisa dipastikan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Penerapan Manajemen Pendidikan Strategis Dalam Mengembangkan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

Dalam melakukan sesuatu, sudah dipastikan akan berjumpa dengan hal-hal yang menjadi penghambat dan hal-hal yang menjadi pendukung, sehingga semuanya itu akan menjadi salah satu poin yang perlu diprioritaskan untuk dikaji kembali guna untuk mencapai target lebih maksimal dan lebih baik pula.

Sama halnya dengan penerapan manajemen pendidikan strategis dalam melakukan pengembangan Madrasah *Diniyah Takmiliah Awwaliyah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang juga menjumpai dengan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yakni faktor intern yang ditimbulkan dari dalam lembaga dan faktor ekstern yang ditimbulkan dari luar lembaga, karena dalam proses manajemen pendidikan strategis penilaian lingkungan lembaga melalui analisis lingkungan dimana lembaga tersebut berada.

Dalam proses penilaian lingkungan lembaga mencakup 2 hal yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal meliputi beberapa hal yakni<sup>14</sup>: 1) Kekuatan (*Strength*) yakni situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi

---

<sup>13</sup> A. Halim Dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm.117

<sup>14</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, hlm. 111-112

memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi; 2) Kelemahan Internal (*Weakness*) yakni situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan pencapaian visi dan misi.

Sedangkan dalam lingkungan eksternalnya meliputi hal berikut: 1) Peluang (*Opportunity*) yakni situasi dan faktor-faktor luar yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai tujuan atau mampu melampawi pencapaian visi dan misi; 2) Tantangan / ancaman (*Threat*) yakni faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.

Dengan menggunakan kedua analisis tersebut, maka akan lebih memudahkan terhadap semua komponen lembaga khususnya kepala madrasah atau sekolah yang sangat memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan demi cerahnya lembaga dimasa yang akan datang dalam menganalisa berbagai faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari tercapainya tujuan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

*Pertama: Ghiroh* kepala madrasah *Diniyah Takmiliah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep sudah bisa dikatakan cukup tinggi dalam melakukan pengembangan madrasah diniyah hal tersebut bisa dilihat bagaimana beliau mengajar, membimbing para siswanya dengan semangat, mengontrol proses KBM dalam setiap harinya serta dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab dengan baik.

*Kedua:* Manajemen pendidikan strategis yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep guna untuk mengembangkan madrasah yaitu penerapannya melalui tiga tahap yakni: 1). Tahap Perencanaan (*Planing*), dalam tahap ini meliputi bagaimana arah lembaga kedepannya, apa saja target yang akan dicapai serta menentukan tujuan lembaga dengan melihat lingkungan internal serta lingkungan eksternal lembaga; 2) Tahap Penerapan atau aksi (*Implementing*), Dalam hal ini meliputi kegiatan apa yang akan dilaksanakan, siapa saja yang akan terlibat di dalamnya, serta bagai mana strategi yang akan digunakan untuk mencapai target tersebut. 3). Tahap Evaluasi (*Evaluating*), diantaranya meliputi mengadakan musyawarah bersama, melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan penilaian terhadap hal yang menjadi pendukung serta penghambat dari penerapan manajemen pendidikan strategis.

*Ketiga:* Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan manajemen pendidikan strategis dalam mengembangkan Madrasah *Diniyah Takmiliah* Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep terdapat dua faktorya itu faktor internal lembaga yang meliputi komunikasi terbuka, kesemangatan serta keseriusan dari setiap komponen dalam menjalin kerjasama baik di dalam atau di luar lembaga, dan faktor kedua yaitu faktor eksternal lembaga yang meliputi adanya dukungan serta respon yang baik dari wali santri serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak meratanya tingkat pendidikan formal meskipun mayoritas para dewan ustaz sudah lulusan pesantren, sulitnya untuk menjalin kerjasama yang baik yang disebabkan adanya kesibukan di luar lembaga dari masing-masing ustaz dan yang terakhir menurunnya kesemangatan dari komponen madrasah yang tentunya karena faktor manusiawi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu & NurUhbityati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007
- Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung :Alfabeta, 2009
- El Widdah, Minnah dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung :Alfabeta, 2012
- Halim, A. Dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara, 2005
- Kasiran, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki press (Anggota IKAPI), 2010.
- Moleong , Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung : CV. Alvabeta, 2009
- Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica, 2012
- Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012